



**INTERKORELASI KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PESERTA  
MAGANG DI BALAI BAHASA JAWA TIMUR PADA HASIL SKOR UJI  
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANISA MARSELA  
NPM 220.01.07.1.075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JUNI 2024**

## ABSTRAK

**Marsela, Anisa.** 2024. *Interkorelasi Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Magang Di Balai Bahasa Jawa Timur Pada Hasil Skor Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** interkorelasi, keterampilan berbahasa, UKBI

Bahasa Indonesia dianggap penting untuk dikuasai oleh semua individu di berbagai pekerjaan karena merupakan bahasa resmi yang menjadi kompetensi dasar. Empat aspek utama keterampilan berbahasa adalah mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara adalah keterampilan lisan, membaca dan menulis adalah keterampilan tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis interkorelasi antara keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada hasil skor uji kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur yang berjumlah 40 dengan teknik penyampelan *total sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia berada pada rata-rata 561 dengan predikat madya dengan rentang skor 482 – 577. Hal ini menunjukkan bahwa keempat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada mahasiswa magang memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta memahami informasi faktual. Hasil analisis interkorelasi pada keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki tingkat atau hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,20 – 0,399. Rendahnya aspek keempat keterampilan tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan, berinteraksi, atau memahami pertanyaan.

## ABSTRACT

Marsela, Anisa. 2024. Intercorrelation of Indonesian Language Skills of Interns at the East Java Language Center on the Results of the Indonesian Language Proficiency Test (UKBI). Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Supervisor II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: intercorrelation, language skills, UKBI

Indonesian is considered important to be mastered by all individuals in various jobs because it is the official language which is a basic competency. The four main aspects of language skills are listening, speaking, reading, and writing. Listening and speaking are oral skills, reading and writing are written skills.

This study aims to describe and analyze the intercorrelation between language skills, namely listening, speaking, reading, and writing on the results of the Indonesian language proficiency test scores. This study uses a quantitative method with a descriptive and correlational design. The subjects of this study were all 40 interns at the East Java Language Center with a total sampling technique. The results of this study indicate that the recapitulation of Indonesian language proficiency competency is at an average of 561 with an intermediate predicate with a score range of 482 - 577. This shows that the four Indonesian language skills, namely listening, reading, speaking, and writing in intern students have adequate skills in communicating well and correctly and understanding factual information. The results of the intercorrelation analysis of the four language skills have a low level or relationship with a correlation value of 0.20 - 0.399. The low aspects of the four skills reflect the difficulty in conveying information verbally, interacting, or understanding questions.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri atas: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Hipotesis, (5) Asumsi, (6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (7) Kegunaan Penelitian, (8) Penegasan Istilah.

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dianggap penting untuk dikuasai oleh semua individu di berbagai pekerjaan karena merupakan bahasa resmi yang menjadi kompetensi dasar. Empat aspek utama keterampilan berbahasa adalah mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara adalah keterampilan lisan, membaca dan menulis adalah keterampilan tulis.

Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif, berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif. Keterampilan berbahasa berkaitan satu sama lain. Keterkaitan antara berbagai bentuk bahasa lebih kuat daripada keterkaitan antara keterampilan yang berbeda ini berarti bahwa hubungan antara mendengarkan dan berbicara lebih kuat daripada hubungan antara mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan yang terjadi dalam konteks yang sama disebut sebagai hubungan langsung, sementara keterampilan dalam konteks yang berbeda disebut sebagai hubungan tidak langsung.

Dengan memiliki empat keterampilan berbahasa ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasainya. Dalam memahami diperlukan uji tes bahasa. Tes bahasa (*language testing*) adalah instrumen sistematis mengumpulkan informasi tentang sampel penguasaan mahasiswa (pembelajar) terhadap hasil pembelajaran bahasa yang telah dilakukan (Werdiningsih, 2005). Kemahiran berbahasa Indonesia ini menjadi keterampilan yang penting pada kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur, kemahiran berbahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan untuk berkomunikasi efektif dan menjalankan tugas mereka dengan baik.

Menyempurnakan kemampuan untuk memperbaiki keterampilan mendengarkan, merespons kaidah, membaca, dan menulis adalah aspek penting bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka melalui aktivitas membaca dan menulis (Ibda, 2020).

Namun, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara hasil tes UKBI dalam setiap aspek keterampilan berbahasa dan dampaknya terhadap evaluasi keseluruhan peserta. Keputusan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2016 menetapkan aturan untuk Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). menetapkan standar kemahiran berbahasa Indonesia Untuk penutur asli dan non-asli. Pernyataan tersebut bermanfaat bagi siswa dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

UKBI salah satu alat yang digunakan oleh banyak perusahaan dan organisasi untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa Indonesia calon karyawan. Hasil UKBI sering digunakan dalam proses seleksi untuk menilai kualifikasi dan kemampuan komunikasi calon karyawan. Peserta magang perlu diberikan kesempatan untuk memahami format dan tipe pertanyaan dalam tes UKBI. Pelatihan dan persiapan yang cukup dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berhasil dalam tes ini.

Peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur mungkin berasal dari berbagai universitas yang berbeda dan tingkat kemahiran bahasa yang berbeda juga. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memahami sejauh mana UKBI mampu mengukur kemahiran berbahasa Indonesia peserta magang dengan objektif dan adil.

Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia peserta magang dapat membuka pintu bagi mereka untuk magang di perusahaan-perusahaan yang mungkin sebelumnya tidak tersedia untuk mereka karena ketidakmampuan berbahasa. Bagi peserta magang, mengikuti tes UKBI bisa menjadi pengalaman yang menantang. Mereka mungkin belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi jenis tes ini, dan kurangnya persiapan bisa menghambat kemampuan mereka untuk tampil dengan baik.

Peserta magang sering kali berkompetisi dengan banyak individu lainnya untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan. Kemampuan berbahasa Indonesia yang unggul dapat menjadi salah satu kunci yang membedakan mereka dari pesaingnya. Hasil tes UKBI dapat memiliki dampak signifikan pada peluang karir peserta magang. Hasil yang buruk dapat membatasi akses mereka ke berbagai kesempatan pekerjaan dan pengembangan karir.

Sebagian dari program magang, Balai Bahasa Jawa Timur menggunakan UKBI adaptif untuk menilai kelayakan berbahasa Indonesia pada peserta magang. Namun, perlu dilakukan analisis statistik untuk mengevaluasi efektivitas implementasi UKBI tersebut. Implementasi tes UKBI juga dapat mengungkapkan isu-isu kebahasaan yang lebih luas di masyarakat, seperti kesenjangan kemampuan berbahasa Indonesia antara individu dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan. Dengan melakukan analisis interkorelasi terhadap tes UKBI bagi peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur.

Dengan demikian, analisis hasil kemampuan tes UKBI bagi peserta magang menjadi isu penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan lembaga yang menerapkan tes ini. Dalam konteks ini, perlu adanya strategi pelatihan, persiapan, dan

dukungan yang lebih baik untuk membantu peserta magang meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka dan meraih kesuksesan dalam dunia kerja.

Penelitian ini meneliti hubungan antara kemampuan berbahasa yang diukur melalui skor UKBI pada peserta magang. Banyak penelitian dalam bidang pendidikan telah mengeksplorasi interkolerasi dan keterampilan berbahasa. Contohnya, penelitian oleh Desi Sukenti, dkk (2020) di Pekanbaru, Riau, yang mengamati kemampuan berbahasa mahasiswa dengan menganalisis hasil UKBI secara statistik. Sementara itu, penelitian oleh Werdiningsih (2016) berfokus pada strategi metakognisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan strategi metakognisi siswa.

Penelitian Huda (2019), menggunakan simulasi tes UKBI untuk melihat apakah keterampilan berbahasa Indonesia pada masyarakat dapat ditingkatkan. Mengungkapkan Siklus I menunjukkan adanya masyarakat yang mendapat predikat: terbatas 7%, marginal 7%, semenjana 23%, madya 36%, dan unggul 27%. Sebaliknya, siklus II menunjukkan peningkatan predikat yaitu: semenjana 17%, madya 47%, unggul 33%, dan sangat unggul 3%. Dapat dilihat bahwa hasil siklus II tidak ada lagi masyarakat berpredikat terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017) meneliti hubungan antara kemampuan berbicara dan menulis bahasa Indonesia pada peserta program BIPA di Indonesia. Penelitian tersebut menyoroti hubungan yang signifikan antara keterampilan berbicara dan menulis, yang terbukti memiliki korelasi yang berarti pada tingkat yang moderat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rata – rata skor hasil tes UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur?
- 2) Bagaimanakah korelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur?
- 3) Bagaimanakah korelasi keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur?
- 4) Bagaimanakah korelasi keterampilan membaca dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur?
- 5) Bagaimanakah korelasi keterampilan menulis dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan rata-rata skor hasil tes UKBI untuk mengetahui apakah diantara hasil rekapitulasi kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia pada rentang peringkat ke berapa.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah terdapat hubungan antara keterampilan mendengarkan dengan keterampilan lainnya, serta mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan korelasi keterampilan berbicara dengan keterampilan lainnya, serta mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut.
- 4) Menganalisis korelasi keterampilan membaca dengan keterampilan lainnya, serta mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut.

- 5) Menganalisis korelasi keterampilan menulis dengan keterampilan lainnya, serta mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut.

#### 1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau tanggapan sementara dari peneliti tentang penelitian.

Peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut untuk kasus ini:

H<sub>0</sub>: Tidak ada korelasi yang signifikan antara hasil tes UKBI pada empat keterampilan berbahasa Indonesia.

H<sub>a</sub>: Ada korelasi yang signifikan antara tes UKBI pada empat keterampilan berbahasa Indonesia.

#### 1.5. Asumsi

Ada beberapa asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan hasil skor dianggap mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam uji korelasi.
- 2) Semua peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur memiliki akses yang sama terhadap fasilitas dan peluang dalam menerima soal uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI).

#### 1.6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

##### 1) Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara hasil tes kemampuan berbahasa Indonesia (UKBI) dengan mahasiswa peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur. Sampel penelitian melibatkan 40 mahasiswa peserta magang tersebut.

##### 2) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur tahun 2023.
- 2) Kemampuan kemahiran berbahasa Indonesia pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur dilakukan menggunakan hasil tes UKBI.

### 1.7. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan yang dihasilkan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan studi pendidikan.
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan contoh konkret dan memperluas pengetahuan dalam bidang tersebut.
  - c) Penelitian ini menyajikan bukti ilmiah yang menjelaskan analisis interkorelasi pada tes UKBI terhadap peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur.
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga atau pertimbangan dalam meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia.
  - b) Bagi penyuluh bahasa, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas tes UKBI dalam mengevaluasi kemampuan bahasa Indonesia.
  - c) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna tentang analisis interkorelasi pada tes UKBI.
  - d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi yang berharga mengenai analisis interkorelasi pada tes kemahiran berbahasa Indonesia.

### 1.8. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dari penelitian ini adalah:

### 1) Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)

UKBI adalah salah satu bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia. Tes ini dirancang untuk menguji pemahaman dan penguasaan atas kaidah tata bahasa, kosakata, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

### 2) Interkolerasi

Interkolerasi mengacu pada bagaimana dua atau lebih elemen dalam analisis atau penelitian berkorelasi satu sama lain. Ini berarti mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel ini berkaitan satu sama lain.

### 3) Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen keterampilan berbahasa.

### 4) Balai Bahasa Jawa Timur

Balai Bahasa Jawa Timur adalah institusi yang bertugas dalam pengembangan dan pemeliharaan bahasa Indonesia di daerah Jawa Timur. Institusi ini merupakan lokasi pelaksanaan tes UKBI bagi peserta magang yang menjadi fokus penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari : (1) simpulan, (2) saran. Kesimpulan dijelaskan berdasarkan rumusan masalah peneliti. Sedangkan saran berdasarkan manfaat dan penelitian dan saran dipaparkan sebagai berikut:

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian korelasi ini, dapat disimpulkan bahwa interkorelasi keterampilan berbahasa Indonesia peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur, yaitu:

- 1) Pada hasil analisis tersebut diketahui bahwa rekapitulasi skor seluruhnya yaitu 561 dengan pedikat **madya**.
- 2) Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek mendengarkan atau menyimak terhadap merespon kaidah adalah 0,133, membaca 0,101, menulis 0,062 dan berbicara -0,148. Dengan kata lain korelasi antara aspek mendengarkan terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Jika koefisien aspek mendengarkan/menyimak rendah, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Ini bisa mencakup kurangnya fokus, kurangnya eksposur terhadap bahasa tertentu, atau mungkin kesulitan dalam memahami berbagai aksen atau gaya.
- 3) Korelasi yang dihasilkan pada aspek berbicara terhadap mendengarkan adalah -0,148, menyimak -0,023, membaca -0,269 dan menulis -0,067. Dengan kata lain korelasi antara aspek berbicara terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Rendahnya aspek berbicara tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan, berinteraksi, atau memahami pertanyaan.

4) Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek membaca terhadap mendengarkan adalah 0,101, merepons akidah -0,087, menulis 0,200 dan berbicara -0,269.

Dengan kata lain korelasi antara aspek membaca terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Ketika aspek membaca rendah terhadap aspek lainnya, hal tersebut dapat mengindikasikan ketidakseimbangan atau kelemahan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan kemampuan lain.

5) Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek menulis terhadap mendengarkan adalah 0,062, menyimak 0,022, membaca 0,200 dan berbicara -0,067. Dengan kata lain korelasi antara aspek menulis terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Aspek menulis yang rendah terhadap keterampilan berbahasa yang lain bisa menunjukkan ketidak seimbangan dalam kemampuan berbahasa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

### Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa sebaiknya lebih mempersiapkan diri dengan memahami format dan jenis soal yang akan muncul.
- 2) Mahasiswa hendaknya lebih banyak latihan soal-soal pra-tes yang akan membantu meningkatkan kemampuan keempat keterampilan berbahasa.

### Bagi Guru/Dosen

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sumber informasi, atau pertimbangan bagi guru/dosen untuk memberikan pelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik.
- 2) Guru/dosen hendaknya dapat mengembangkan buku ajar atau soal-soal yang berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Febriana, R. (2019). *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas Dalam Merespons Kaidah Bahasa Indonesia Pada Laman UKBI.INFO*. Jurnal Puitika, 155-170.
- Gani & Amalia. (2015). *Alat analisis data*. Edisi I. Yogyakarta.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hudaa, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Masyarakat Dengan Simulasi Tes UKBI*. Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra, 47-55.
- Ibda, H. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0*. Jalabahasa.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laksono. (2017). *Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing Dalam Program BIPA di Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 29-36.
- Malladewi, M, A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik Surabaya*. jurnal PGSD UNS.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sudiati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukenti, D. (2020). *Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 86-96.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunendar, D. (2017). *Pengembangan Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, D. (2015). *Strategi Metakognisi Pembelajar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 107-117.
- Werdiningsih, D. (2005). *Model Evaluasi Keterampilan Menulis Dengan Portofolio*. jurnal pendidikan dan pembelajaran, 78.